

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *LIFE SKILLS* PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG HALAL DAN HARAM KELAS V MI**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**ARUM SALASMINTARTI**  
**NPM : 1411100010**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1440 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *LIFE SKILLS* PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG HALAL DAN HARAM KELAS V MI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *LIFE SKILLS* PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM KELAS V MI

Oleh  
Arum Salasmintarti

Masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya modul Fiqih berbasis *life skill* untuk kelas V MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis *life skill* yang dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar pada pelajaran Fiqih MI, mengetahui kelayakan modul, dan mengetahui respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan. Dengan adanya bahan ajar berupa modul berbasis *life skill* ini membuat peserta didik lebih tertarik, aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, dapat membantu peserta didik memahami pelajaran dan dapat mengembangkan kecakapan hidup peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) model Borg and Gall dilakukan dengan tujuh tahapan yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk.

Bahan ajar berupa modul berbasis *life skill* yang telah dikembangkan telah diujikan melalui angket validasi media dengan rata-rata penilaian sebesar 89,76% dikategorikan sangat layak, angket validasi materi dengan rata-rata penilaian sebesar 86,22% dikategorikan sangat layak, uji respon pendidik dengan rata-rata penilaian sebesar 88,86% yang dikategorikan sangat layak, uji coba kelompok kecil dengan rata-rata penilaian sebesar 91,24% yang dinyatakan sangat layak, dan uji coba kelompok besar ditiga sekolah yaitu: uji coba kelompok besar di MIN 2 Bandar Lampung yang diperoleh rata-rata penilaian sebesar 91,89% yang dikategorikan sangat layak, uji coba kelompok besar di MIMA 7 Labuhan Ratu yang diperoleh penilaian rata-rata sebesar 92,58% yang dikategorikan sangat layak, dan uji coba kelompok besar di MI Al-Ijtihad yang diperoleh rata-rata 92,63% yang dikategorikan sangat layak. Hal ini menunjukkan modul tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *bahan ajar, modul berbasis life skill, makanan dan minuman yang halal dan haram kelas.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengembangan Modul Berbasis *Life Skills* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

**Kelas V MI**

**Nama** : Arum Salasmintarti

**NPM** : 1411100010

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**

**NIP.195804171986031002**

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M.Pd.I**

**NIP.51**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS LIFE SKILLS PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM KELAS V MI”** Disusun oleh: **ARUM SALASMINTARTI, NPM. 1411100010**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin/31 Desember 2018, pukul 08:00-10:00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd** 

**Sekretaris** : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** 

**Pembahas Utama** : **Drs. A. Shodiq, M.Ag** 

**Penguji Pendamping I** : **Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag** 

**Penguji Pendamping II** : **Yuli Yanti, M.Pd.I** 

**Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.”

(QS. ‘Abasa: 24)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahnya)*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h.468

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada :

1. Kupersembahkan untuk ibuku tersayang Rosnawati (Almh) yang selalu menjadi motivasiku dalam hal apapun, ayahandaku Seger Wahono sebagai panutanku yang selalu memberikan semangat, masukan serta dorongan motivasi untukku dan selalu berkorban, memberikan yang terbaik atas keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tercinta, Azwar Fitriyono, Ervan, Sujatmiko dan adikku tercinta Toufiq Sugondo sebagai penyemangat dalam perjalanan pendidikanku.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arum Salasmintarti yang dilahirkan di Panjang, Bandar Lampung pada tanggal 17 September 1996, anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Seger Wahono dan Ibu Rosnawati (Almh).

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2008, di SD Negeri 1 Srengsem Kecamatan Panjang Bandar Lampung. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menyelesaikannya pada tahun 2011 di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Panjang Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Bandar Lampung di Jl. Gatot Subroto, Pecoh Raya Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dan kemudian tamat pada tahun 2014.

Dan pada tahun 2014 penulis memasuki Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Kini telah menyelesaikan materi kuliah dan telah lulus ujian munaqosyah di UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas berkah, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka terselesailah penulisan Karya Ilmiah yaitu skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis *Life Skills* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram Kelas V MI” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Pd selesai dengan baik. Peneliti ingin menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang memberikan bantuan, baik yang bersifat moral spiritual, maupun inmaterial. Oleh karena itu di kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa di Jurusan PGMI.

6. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang telah meminjamkan bukunya untuk memperlancar dalam menyelesaikan skripsi
7. Bapak/Ibu kepala dan guru di MIN 2 Bandar Lampung, MIMA 7 Labuhan Ratu, MI Al-Ijtihad yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Modul .....	9
1. Pengertian Modul .....	9
2. Karakteristik Modul .....	10
3. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Modul .....	10
4. Unsur-unsur Modul .....	12
B. Pendidikan Kecakapan Hidup .....	12
1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup .....	12
2. Jenis-jenis Pendidikan Kecakapan Hidup .....	16
3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup .....	19
C. Pembelajaran Fiqih .....	20
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	20
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih .....	21
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih .....	22
D. Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram .....	22
1. Makanan dan Minuman yang Halal .....	22
2. Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal .....	25
3. Makanan dan Minuman yang Haram .....	26
4. Dampak Buruk Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang	

Haram .....	29
5. Binatang yang Halal dan Haram Dagingnya .....	29
E. Penelitian yang Relevan .....	33
F. Kerangka Berpikir .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Metode Penelitian .....	36
C. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan .....	37
1. Potensi dan Masalah .....	38
2. Mengumpulkan Informasi .....	39
3. Desain Produk .....	40
4. Validasi Desain .....	40
a. Validasi Ahli Materi .....	40
b. Validasi Ahli Media .....	41
5. Revisi Desain .....	41
6. Uji Coba Produk .....	41
7. Revisi Produk .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
1. Angket (Kuesioner) .....	43
2. Observasi .....	45
3. Wawancara .....	45
4. Dokumentasi .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Potensi dan Masalah .....	49
2. Mengumpulkan Informasi .....	50
3. Desain Produk .....	50
4. Validasi Desain .....	51
5. Revisi Desain .....	55
6. Uji Coba Produk .....	65
7. Revisi Produk .....	74
B. Pembahasan .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Ahli Materi .....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Ahli Media .....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Respon Guru.....	44
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Respon Peserta Didik.....	45
Tabel 3.5 Kriteria Skor Penilaian.....	47
Tabel 3.6 Skala Kelayakan.....	48
Tabel 4.1 Hasil Validasi Media .....	52
Tabel 4.2 Hasil Validasi Materi .....	53
Tabel 4.3 Data Kritik dan Saran Para Ahli .....	55
Tabel 4.4 Revisi oleh Validator .....	56
Tabel 4.5 Hasil Revisi Ahli Media oleh Ahli Media .....	59
Tabel 4.6 Hasil Revisi Ahli Materi oleh Ahli Materi .....	61
Tabel 4.7 Hasil Respon Pendidik dari 3 Sekolah.....	64
Tabel 4.8 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Kecil.....	66
Tabel 4.9 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Besar MIN 2.....	68
Tabel 4.10 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Besar MIMA 7 .....	70
Tabel 4.11 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Besar MI Al-Ijtihad .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 3.1 Langkah Langkah Penggunaan <i>R&amp;D</i> menurut Borg and Gall .....	38
Gambar 3.2 Alur Tahapan Pengembangan dan Penelitian .....	42
Gambar 4.1 Diagram Hasil Validasi Media oleh Ahli Media .....	52
Gambar 4.2 Diagram Hasil Validasi Materi oleh Ahli Materi.....	53
Gambar 4.3 Diagram Hasil Revisi Validasi Media oleh Ahli Media .....	60
Gambar 4.4 Diagram Hasil Revisi Validasi Materi oleh Ahli Materi .....	62
Gambar 4.5 Diagram Hasil Penilaian Pendidik di 3 Sekolah .....	64
Gambar 4.6 Diagram Hasil Peserta Didik Kelompok Kecil .....	67
Gambar 4.7 Diagram Hasil Peserta Didik Kelompok Besar MIN 2.....	69
Gambar 4.8 Diagram Hasil Peserta Didik Kelompok Besar MIMA 7 .....	71
Gambar 4.9 Diagram Hasil Peserta Didik Kelompok Besar MI Al-Ijithad .....	73





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas .....	
Lampiran 2 Surat Pra Penelitian .....	
Lampiran 3 Balasan Surat Pra Penelitian .....	
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian .....	
Lampiran 6 Data Hasil Analisis Validasi Media (Draft 1) .....	
Lampiran 7 Data Hasil Analisis Validasi Media (Draft 2) .....	
Lampiran 8 Data Hasil Analisis Validasi Materi (Draft 1) .....	
Lampiran 9 Data Hasil Analisis Validasi Materi (Draft 2) .....	
Lampiran 10 Data Hasil Analisis Respon Guru .....	
Lampiran 11 Data Hasil Analisis Skala Kecil .....	
Lampiran 12 Data Hasil Analisis Skala Besar MIN 2 B.Lampung .....	
Lampiran 13 Data Hasil Analisis Skala Besar MIMA 7 Labuhan Ratu .....	
Lampiran 14 Data Hasil Analisis Skala Besar MI Al-Ijtihad .....	
Lampiran 15 Surat Pengantar Validasi Ahli Media .....	
Lampiran 16 Instrumen Uji Ahli Media (Draft 1) .....	
Lampiran 17 Instrumen Uji Ahli Media (Draft 2) .....	
Lampiran 18 Surat Pernyataan Validasi Ahli Media .....	
Lampiran 19 Surat Pengantar Validasi Ahli Materi .....	
Lampiran 20 Instrumen Uji Ahli Materi (Draft 1) .....	
Lampiran 21 Instrumen Uji Ahli Materi (Draft 2) .....	
Lampiran 22 Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi .....	
Lampiran 23 Surat Pernyataan Respon Pendidik MIN 2 B.Lampung .....	
Lampiran 24 Instrumen Respon Pendidik MIN 2 B.Lampung .....	
Lampiran 25 Surat Pernyataan Respon Pendidik MIMA 7 Labuhan Ratu .....	
Lampiran 26 Instrumen Respon Pendidik MIMA 7 Labuhan Ratu .....	
Lampiran 27 Surat Pernyataan Respon Pendidik MI Al-Ijtihad .....	
Lampiran 28 Instrumen Respon Pendidik MI Al-Ijtihad .....	
Lampiran 29 Dokumentasi Penelitian .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan Negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan anak, maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak yang belum dewasa. Romo Drijarkoro S.J. mengatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda.<sup>1</sup> Pendidikan juga ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).<sup>2</sup> Bertitik tolak dari pengertian tersebut, manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dapat atau selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.” (QS An-Nahl/16: 125)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ashabul Fadhli, “Pendidikan Tradisional Sebagai Upaya Preventif dalam Praktek Kekerasan Anak”. *Jurnal Terampil*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2014), h.236

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h.13

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahnya)*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h.224



Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya suatu pendidikan yang tentunya bukan sembarang pendidikan, tetapi pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>4</sup> Dalam rangka memajukan pendidikan nasional diperlukan suatu paradigma yang jelas melalui tatanan normatif dalam bentuk undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangun bangsa. Agar kualitas pendidikan meningkat, salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator, tutor, mentor, pendamping, dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

---

<sup>4</sup> Sukring, “Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”. *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h.69

Kita sebagai pendidik diharuskan menuntun anak didik kita untuk mengetahui potensi dan kemampuan diri mereka agar membuat anak didik kita menjadi lebih baik lagi.

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang baik, perlu diupayakan langkah-langkah penyempurnaan mendasar konsisten dan sistematis paradigma pendidikan yang kita bangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa rasa tertekan, pendidikan kita harus mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan, memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang ingin kita wujudkan ke depan adalah pendidikan yang dapat mengarahkan dan membekali kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi secara tertulis.<sup>5</sup>

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 menyatakan bahwa pada buku teks pelajaran adalah sumber utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Lebih lanjut pada pasal 43 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan berhak mengembangkan sumber belajar lainnya sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik, dan satuan pendidikan. Pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen RPP adalah sumber belajar. Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.2

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru juga disebutkan bahwa salah satu tuntutan kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.

Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>6</sup> Sumber belajar yang tepat dan sesuai untuk belajar secara mandiri adalah modul.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang berisi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>7</sup> Penyusunan modul sebagai bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran. Pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar yang paling penting adalah kesesuaian antara bahan ajar yang dikembangkan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa “pembelajaran harus berorientasi untuk membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan yang akan

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.8

<sup>7</sup> Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, Abdurrahman, dan Chandra Ertikanto, “Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor”, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h.1



digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ideal yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan berbagai kecakapan hidup (*life skills*)". Konsekuensi dari pernyataan tersebut adalah bahwa termasuk bahan ajar seharusnya memuat aspek-aspek *life skills* secara eksplisit dan spesifik. Karakteristik masyarakat yang diharapkan membawa implikasi bahwa paradigma pendidikan saat ini harus bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk mampu menghadapi sekaligus mampu memecahkan problem-problem kehidupan. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus dapat mengubah pendidikan yang berorientasi kepada kecakapan hidup (*life skill*). Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis masyarakat luas yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan.

Kenyataan di lapangan bahan ajar Fiqih yang digunakan di MIN 2 Bandar Lampung pada dasarnya menggunakan bahan ajar yang cukup beragam. Sumber belajar yang selama ini digunakan oleh guru berupa buku paket, buku fiqih, dan buku tuntunan sholat sebagai sumber belajar utama, serta belum digunakannya modul dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Fiqih.<sup>8</sup> Namun, bahan ajar yang digunakan kebanyakan masih bersifat informatif yang hanya memaparkan materi dan kurang mengedepankan aspek kecakapan hidup dalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Lisda, wawancara dengan penulis, MIN 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 11 Januari 2018

Berdasarkan penjabaran diatas diperlukan pengembangan bahan ajar yang berupa modul fiqih berbasis *life skill* guna menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai buku pendamping untuk peserta didik, yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran serta dapat mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Pengembangan diwujudkan dalam bentuk memproduksi modul fiqih yang didalamnya mengintegrasikan muatan aspek-aspek kecakapan hidup (*life skill*) baik dalam uraian materi maupun kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis *Life Skills* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram kelas V di MI”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku paket, buku fiqih dan buku tuntunan sholat yang diperoleh dari penerbit, sehingga diperlukan modul sebagai pendamping.
2. Masih kurangnya modul yang berfungsi sebagai pendamping belajar siswa yang dapat menunjang pembelajaran.
3. Belum dikembangkannya bahan ajar berupa modul Fiqih yang berbasis *life skill*.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung dan MIMA 7 Labuhan Ratu.
2. Pengembangan bahan ajar berupa modul yang berbasis *life skill*.
3. Materi fiqih yang di ambil adalah makanan dan minuman yang halal dan haram.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul Fiqih berbasis *life skill* pada materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram?
2. Bagaimana kelayakan modul yang dikembangkan?
3. Bagaimana respon kemenarikan peserta didik terhadap modul yang dikembangkan?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan modul Fiqih berbasis *life skill* pada materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram.



2. Mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan.
3. Mengetahui respon kemenarikan peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan bahwa dapat menambah wawasan guru dalam pembelajaran Fiqih dan menambah pengetahuan guru.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih membantu memahami konsep dan dapat lebih membuat peserta didik termotivasi untuk selalu belajar bersungguh-sungguh dalam memahami pelajaran Fiqih.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dan masukan untuk mengembangkan praktik-praktik dalam pembelajaran guru terutama pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta lebih menarik sehingga proses pembelajaran berkualitas dan hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi peneliti lain, dapat menjadi motivasi dan menjadi referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modul**

##### **1. Pengertian Modul**

Buku pembelajaran merupakan ramuan yang menentukan kompetensi yang akan dicapai dan dimiliki peserta didik diakhir kegiatan atau setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara sendiri dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang akan digunakan.<sup>8</sup> Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti berupa modul.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran.<sup>9</sup> Perwujudan modul dapat berupa bahan cetak untuk dibaca subyek belajar dan ditambah tugas. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

##### **2. Karakteristik Modul**

Modul memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Yuli Yanti, "Analisis Buku Ajar Fiqih Kelas VI". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h.2

<sup>9</sup> Agus Susilo, Siswandari, dan Bandi, "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akutansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Slogoimo 2014". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 No.1 (Juni 2016), h.51

- a. *Self Instruction*, mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- b. *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi secara tuntas.
- c. *Stand Alone*, modul berdiri sendiri/tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.
- d. Adaptif, modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User Friendly*, bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.<sup>10</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Modul

Salah satu tujuan penyusunan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa, serta setting atau latar belakang lingkungan sosial.

---

<sup>10</sup> Nurwanti, Siti Samhati dan Karomani, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis *Life Skills* untuk Kelas X SMK di Kota Metro." *J-Symbol*, (Agustus 2015), h.3-4



Modul memiliki berbagai manfaat, baik ditinjau dari kepentingan siswa maupun dari kepentingan guru. Bagi peserta didik, modul memiliki manfaat sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
- b. Belajar lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas maupun di luar jam pembelajaran.
- c. Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- d. Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul.
- e. Mampu membelajarkan diri sendiri
- f. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

#### 4. Unsur-unsur Modul

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam membuat modul yang baik dan benar adalah struktur modul. Secara teknis, modul tersusun dalam empat unsur, sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Judul Modul

Judul ini berisi tentang nama modul dari mata pelajaran tertentu.

- b. Petunjuk Umum

---

<sup>11</sup> M. Taufik Aditia dan Novianti Muspiroh, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (SALINGTEMASIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon". *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol. 2 Edisi 2 (November 2013), h.8

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.383-384

Unsur ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar
  - 2) Pokok bahasan
  - 3) Referensi
  - 4) Lembar kegiatan pembelajaran
  - 5) Evaluasi
- c. Materi Modul
- Berisi penjelasan secara perinci tentang materi yang diajarkan pada setiap pertemuan
- d. Evaluasi
- e. Kunci jawaban



## **B. Pendidikan Kecakapan Hidup**

### **1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup**

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta

mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>13</sup>

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditekankan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar menjadikan peserta didik menjadi sopan, taat, jujur dan hormat. Ataupun hanya bermaksud agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Pendidikan juga tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja. Namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

#### b. Kecakapan Hidup

*Life skills* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan

<sup>13</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.1-2

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.2

potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Pada dasarnya *life skill* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problema kehidupan, dan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>15</sup>

Kecakapan hidup pada intinya lebih menekankan pada penguasaan kecakapan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh mental yang memadai dan kompetensi bagi kelompok remaja dalam menghadapi kenyataan kehidupan sehari-hari. Pada esensinya kecakapan hidup adalah keterampilan siswa untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupan, antara lain mencakup penentuan tujuan, memecahkan masalah dan hidup bersama dengan orang lain. Konsep atau pengertian kecakapan hidup, lebih luas dari keterampilan untuk bekerja orang yang tidak bekerja, orang pensiunan, peserta didik, mahasiswa, dan sejenisnya tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti orang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan dalam hidupnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat diambil hal-hal yang esensial berkaitan dengan kecakapan hidup, bahwa kecakapan hidup adalah sebagai petunjuk

---

<sup>15</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.20-21

<sup>16</sup> Ayu Nur Shaumi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 3-4



praktis yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana tumbuh untuk menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, dan melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga dalam hal ini menjadi tolak ukur *life skills* pada kemampuan untuk meraih tujuan hidupnya. *Life skills* memotivasi peserta didik dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupan, sehingga mereka mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *problem solving* apabila dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

c. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Pendidikan kecakapan hidup dapat dipahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang mengarah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.<sup>17</sup>

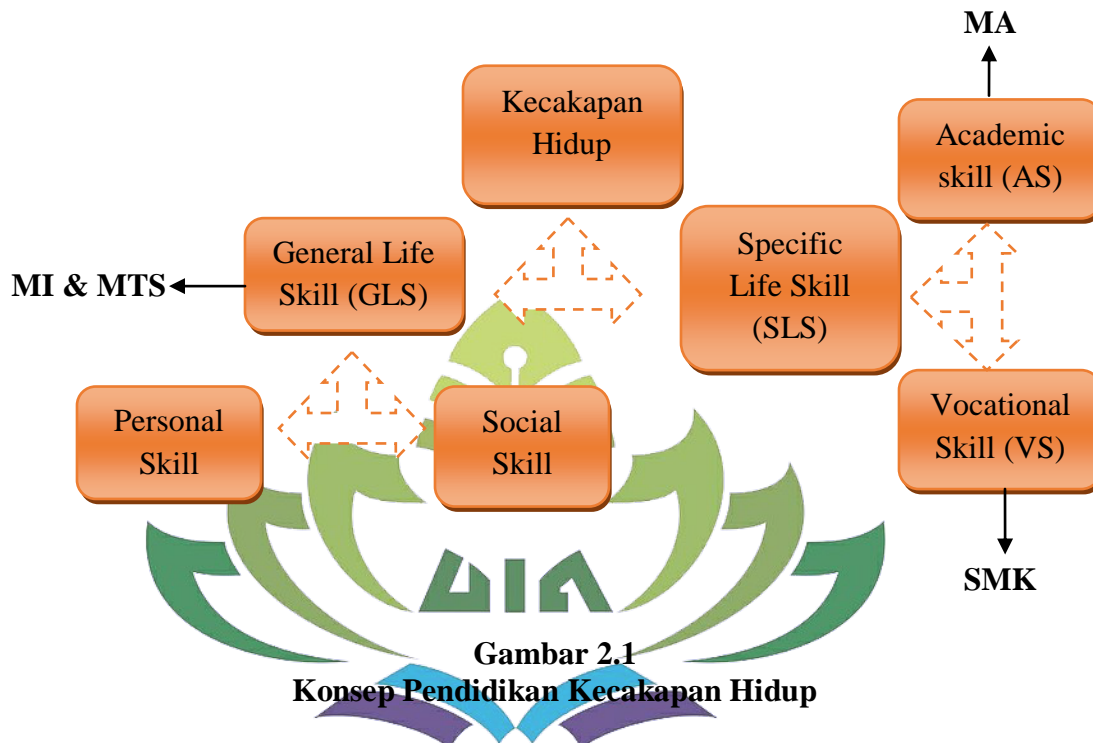
Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dilaksanakan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik memperoleh bekal keterampilan dan keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan serta mengimplementasikannya ke dalam program pendidikan di madrasah, kurikulum yang merefleksikan kebutuhan masyarakat dan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.11

yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusannya dapat memenuhi standar yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Jenis-jenis Pendidikan Kecakapan Hidup



**Gambar 2.1**  
**Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup**

Secara garis besar kecakapan hidup (*Life skills*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General life skills/GLS*) yang terdiri dari kecakapan personal (*Personal skill*) dan kecakapan social (*Social skill*), sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Specific life skills/SLS*) terdiri dari kecakapan akademik (*Academic skill*) dan kecakapan vokasional (*Vocational skill*). Berikut penjelasan dari jenis-jenis kecakapan hidup tersebut:<sup>18</sup>

<sup>18</sup> *Ibid.*

a. Kecakapan Hidup yang Bersifat Umum (*General life skills/GLS*)

- 1) Kecakapan Personal (*Personal skill*), adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kesadaran diri sebagai hamba Allah (*Spiritual skill*), kesadaran akan potensi diri dan kecakapan berfikir rasional (*Thinking skill*).

Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk social, serta lingkungan dan kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Allah, baik fisik maupun psikologis. Sedangkan kecakapan berfikir rasional adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir.

- 2) Kecakapan Sosial (*Social skill*), kecakapan ini mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*Communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*Collaboration skill*).

Komunikasi dapat melalui lisan, tulisan maupun teknologi. Untuk komunikasi lisan kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai.

b. Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skills*)

- 1) Kecakapan Akademik (*Academik Skill*) merupakan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah. Kecakapan ini merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *General life skills* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.

Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.<sup>19</sup>

Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan. Oleh karena itu kecakapan akademik lebih cocok untuk dikembangkan pada tingkat atas (SMA) dan program universitas.

- 2) Kecakapan Vokasional/kemampuan kejuruan (*Vocational Skill*) merupakan kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus.

Kecakapan vokasional dasar mencakup melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang

---

<sup>19</sup> Anwar, *Op.Cit.* h.30-31

menekuni pekerjaan manual. Sedangkan kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai.

Kecakapan vokasional seringkali disebut juga kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Perlu disadari bahwa di alam kehidupan nyata, antara *general life skill* dan *specific life skill* tidak berfungsi secara terpisah, atau tidak terpisah secara eksklusif, sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup

Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa depan. Selain itu dapat memberikan bekal dan latihan-latihan mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat membuat peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan. Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif.

Pendidikan kecapakan hidup memberikan manfaat pribadi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Bagi peserta didik, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berpikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada akhirnya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya kesehatan jasmani dan rohani, peluang, pngembangan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*



diri, kemampuan kompetitif, kesejahteraan pribadi, dan prestasi. Sedangkan bagi masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator-indikator adanya peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, dan pengembangan masyarakat yang secara harmonis mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, soidaritas, dan ekonomi.

### C. Pembelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>21</sup> Selain itu, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alam* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara guru yang bertindak sebagai

---

<sup>21</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 (November 2014), h.34

<sup>22</sup> Suriadi, "Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas)". *Jurnal Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2017), h.3

pendidik dan siswa yang bertindak sebagai peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang hukum dalam Islam, karena ilmu Fiqih merupakan hasil produk dari penggalian hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dalil para ulama.<sup>23</sup> Ilmu fiqih berisi tentang kewajiban-kewajiban yang diyakini dari Allah untuk umat manusia agar manusia dapat berperilaku positif. Ketundukan manusia terhadap fiqih ini akan menjadi indikasi “kesalehan manusia” baik di hadapan Tuhannya maupun di tengah-tengah kehidupan manusia.<sup>24</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih di Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:<sup>25</sup>

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan

---

<sup>23</sup> Miftakhul Rohman, Muhammad Yasin, dan Iwan Marwan, “Pengaruh Media *Adobe Flash* dalam Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal E-Dudeena*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2017), h.81-82

<sup>24</sup> Nurul Affah, “Esensi *Maqashid Syari'ah* dalam Kurikulum dan Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal Tapis*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2017), h.207

<sup>25</sup> Suriadi, “Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas)”. *Jurnal Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2017), h.4

hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Tujuan mempelajari fiqih di antaranya:<sup>26</sup>

- a. Manusia mampu menerapkan hukum syari'at terhadap perbuatan/ucapannya.
- b. Menuntun manusia dalam beribadah dan bermuamalah
- c. Memberi rambu-rambu dan konsekuensi bagi perbuatan mukallaf.

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan (*balance*) antara lain:

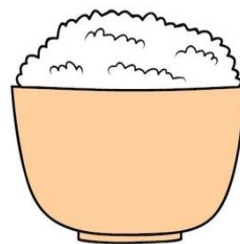
- a. Hubungan manusia dengan Allah.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

### D. Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram

#### 1. Makanan dan Minuman yang Halal



<https://tinyurl.com/yanw5slw>

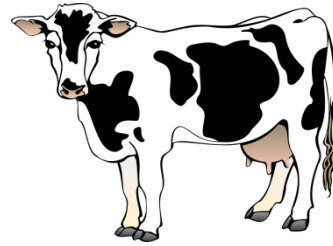


<https://tinyurl.com/ycaofkt9>

<sup>26</sup> Marhaman Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqih dengan *Problem-Based Learning*". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14 No. 1 (Agustus 2013), h.214



<https://tinyurl.com/yakyou4u>



<https://tinyurl.com/yb3xc89c>

Agama Islam telah memberikan aturan-aturan yang sangat jelas di dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang makanan dan minuman yang halal. Agama Islam senantiasa mengajarkan kebaikan, kebersihan, dan kesucian dalam kehidupan umat manusia. Allah memerintahkan kepada kita untuk hanya makan dan minum sesuatu yang halal dan baik saja. Sebaliknya, kita disuruh meninggalkan makanan yang tidak baik, kotor, buruk dan haram, sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah Ayat 168 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ



Artinya: *“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi. Dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya, setan itu musuh yang nyata bagimu.”* (QS Al-Baqarah/2: 168)<sup>27</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, Islam mengajak manusia supaya menyukai makanan yang baik yang ada di bumi ini. Selain itu, kita tidak boleh

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahnya)* (Bandung: Diponegoro, 2013), h.20

mengikuti langkah setan yang selalu menjerumuskan kita ke dalam keburukan dan kerugian karena setan adalah musuh manusia.

Bagaimana dengan minuman yang halal? Minuman yang diharamkan oleh Allah banyak bentuknya. Namun, bahan dasar minuman tersebut adalah air. Air merupakan salah satu unsur utama yang menunjang kehidupan manusia setelah udara. Dengan akal dan ilmu yang diberikan oleh Allah, manusia dapat membuat berbagai macam minuman dengan bahan yang berbeda-beda. Semua minuman itu hukumnya halal apabila dalam pembuatannya menggunakan bahan-bahan yang diharamkan oleh Allah.<sup>28</sup> Jadi, pengertian minuman halal adalah semua minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang diharamkan walaupun bahan dasarnya adalah air, seperti teh, kopi, es jus, es jeruk, dan lain-lain. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat manusia dalam berkehidupan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya bahwa beliau hanya makan dan minum ketika lapar dan haus, dan menyelesaikannya sebelum kenyang. Oleh karena itu, marilah kita mencontoh prilaku Nabi Muhammad SAW dalam setiap aspek kehidupan, salah satunya dalam hal makan dan minum.

Adapun makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah SWT antara lain:

- a. Semua makanan yang disebut sebagai rezeki yang halal dan baik
- b. Semua makanan yang berasal dari laut (ikan)
- c. Semua binatang ternak, kecuali yang telah diharamkan, seperti babi dan anjing

---

<sup>28</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 466



- d. Hasil buruan yang ditangkap oleh binatang buas yang telah dididik untuk berburu
- e. Berbagai macam jenis madu
- f. Segala jenis minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang halal

## 2. Manfaat Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal

Banyak sekali manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain sebagai wujud kepatuhan terhadap aturan dan hukum Allah, mengonsumsi makanan dan minuman halal sesungguhnya dapat menciptakan pola kehidupan yang sehat dan berkualitas. Di samping mendapat pahala dari Allah, kita juga merasakan beberapa manfaat makanan dan minuman halal. Manfaat itu antara lain sebagai berikut:

- a. Terhindar dari murka Allah karena menjauhi larangannya
- b. Tubuh kita akan selalu sehat karena yang kita makan adalah sesuatu yang baik dan enak
- c. Akan menghasilkan hati dan pikiran yang bersih karena mendapat curahan cahaya dari Allah
- d. Akan diberi rezeki yang halal dan dilipatgandakan oleh Allah karena selalu mentaati Allah sebagai wujud rasa syukur
- e. Menunjukkan pada umat lain bahwa Islam adalah agama yang baik dan hanya mengajarkan pada kebaikan
- f. Kecerdasan akan meningkat

- g. Selalu semangat dalam melakukan perbuatan baik, karena setiap makanan dan minuman yang kita konsumsi berdampak positif pada perilaku kita sehari-hari

### 3. Makanan dan Minuman yang Haram

Meskipun Allah SWT telah menciptakan semua yang ada di bumi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, namun tidak semuanya halal untuk kita konsumsi. Untuk itu kita harus mengetahui hakikat dan jenis makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah SWT.



<https://tinyurl.com/yb8rjdjm>

<https://tinyurl.com/y9kastcb>



<https://tinyurl.com/y9luamrx>



<https://tinyurl.com/yc5saza4>

Makanan haram adalah setiap makanan yang dilarang oleh Allah untuk di konsumsi bagi umat Islam. Larangan ini sesungguhnya didasarkan pada akibat buruk yang dapat ditimbulkan bagi setiap orang yang memakannya. Semua yang Allah haramkan untuk kita makan pasti mengandung keburukan bagi kesehatan tubuh dan akal manusia.

Allah berfirman dalam Surah Al-A'raf Ayat 157:

وَجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمُحَرَّمَ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ ﴿١٥٧﴾

Artinya: *“Dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka.”* (QS Al-A'raf/7: 157)<sup>29</sup>

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa Allah hanya menghalalkan semua yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Sebaliknya, Allah mengharamkan semua yang buruk dan berbahaya bagi kehidupan manusia.

Sedangkan minuman yang haram adalah semua minuman yang Allah haramkan untuk kita minum. Semua minuman yang diharamkan oleh Allah sangat berbahaya bagi akal dan tubuh manusia. Allah berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 90:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman. Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah*

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.135

*perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Makan jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS Al-Maidah/5: 90)<sup>30</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan secara tegas bahwa meminum khamar (termasuk juga berjudi, memberi sesaji kepada berhala, dan mengundi nasib) adalah perbuatan kotor dan keji. Sesungguhnya Allah melarang semua itu untuk kebaikan diri kita sendiri. Adapun makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah yaitu sebagai berikut:

- a. Bangkai binatang
- b. Makanan yang buruk dan menjijikkan atau najis, seperti kecoak, lalat, dan kaki seribu
- c. Dagung babi
- d. Binatang yang disembelih tidak menyebut nama Allah
- e. Hewan yang mati karena terecekik, dipukul, dan di tanduk binatang lain
- f. Darah
- g. Minuman memabukkan, seperti khamar, wiski, breidi, zat kimia yang beracun, dan semua minuman yang beralkohol.
- h. Sembelihan yang digunakan untuk sesajian kepada berhala

Oleh karena itu, umat Islam tidak boleh terperdaya oleh kenikmatan makanan dan minuman dengan keindahan kemasannya. Meskipun lezat, jika makanan dan minuman tersebut termasuk yang diharamkan, maka umat Islam wajib untuk menjauhinya.

---

<sup>30</sup> *Ibid.* h.97

#### 4. Dampak Buruk Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram

Allah telah melarang kita untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang haram. Apabila kita melanggarnya pasti akan berakibat buruk bagi kita, selain itu kita akan berdosa. Sebagai orang Islam yang taat, kita harus menunjukkan sikap menolak untuk memakan segala jenis makanan dan minuman yang haram.

Berikut dampak buruk makanan dan minuman yang haram:

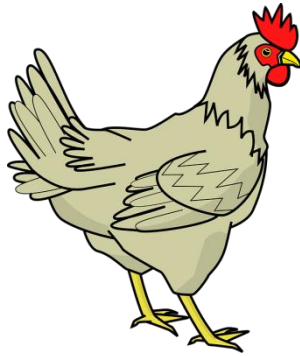
- a. Akan mendapatkan murka dan azab dari Allah, baik di dunia (berupa penyakit) maupun di akhirat
- b. Tidak ada keberkahan dalam dirinya
- c. Akan membentuk sifat-sifat syaitaniah, seperti suka marah, berbohong, mencuri, dan membuat fitnah kepada orang lain
- d. Susah menerima ilmu kebenaran
- e. Badan tidak sehat dan mudah terserang penyakit, seperti melemahnya panca indra, jantung, paru-paru, ginjal, hati, dan gangguan urat syaraf
- f. Tingkat kecerdasan dan kemampuan berpikirnya menurun

#### 5. Binatang yang Halal dan Haram Dagingnya

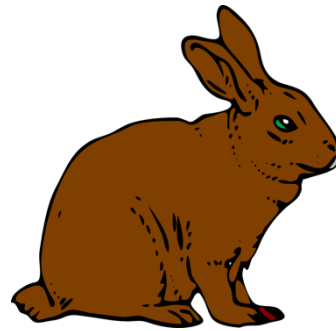
##### a. Binatang Halal

Allah menciptakan binatang, untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia. Misalnya, untuk mengangkat beban, untuk membuat pakaian, untuk keseimbangan alam, dan terutama untuk dimakan dagingnya.





<https://tinyurl.com/ycg2f9lc>



<https://tinyurl.com/y7uovepk>



<https://tinyurl.com/y8mvhh4k>

<https://tinyurl.com/y845ak>

Jenis dan jumlah binatang yang di haramkan Allah untuk kita makan sangat sedikit dibandingkan dengan binatang yang boleh kita makan. Binatang-binatang yang dihalalkan untuk kita makan yaitu:

- 1) Binatang ternak seperti sapi, ayam, unta, kerbau, kambing, dan sebagainya.

أُحِلَّتْ لَكُمْ هَيْمَةُ الْأَنْعَامِ

Artinya: “Hewan ternak dihalalkan bagimu” (QS Al-Maidah/5:1)<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits)*, (Bandung: Cordoba, 2013), h.84

- 2) Binatang air baik yang hidup di air tawar, air laut, maupun air payau.
- 3) Bangkai ikan dan bangkai belalang

Dalam syariat islam ada dua bangkai yang halal dimakan dan tidak najis sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW:

أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَاتَانِ الْحَوْتُ وَالْجَرَادُ

Artinya: “Dihalalkan untuk kita dua bangkai, yaitu bangkai ikan dan bangkai belalang.” (HR. Ibnu Majah dari Abdullah Bin Umar : 3209)

#### **b. Cara Menyembelih Binatang**

Binatang yang halal dagingnya harus disembelih secara benar terlebih dahulu agar dapat kita makan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan syarat-syarat dan rukun-rukunnya dengan baik. Rukun menyembelih binatang adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Ada orang yang menyembelih
- 2) Ada binatang yang akan disembelih
- 3) Alat untuk menyembelih
- 4) Menyebut asma Allah sebelum menyembelih

Adapun syarat-syarat menyembelih binatang adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang menyembelih harus orang Muslim
- 2) Disembelih lehernya hingga putus urat lehernya
- 3) Hewan yang akan disembelih masih hidup dan halal untuk dimakan
- 4) Menggunakan pisau yang tajam

---

<sup>32</sup> Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.* h.470

### c. Binatang Haram

Binatang haram adalah semua binatang yang dilarang oleh Allah untuk dimakan dagingnya. Binatang itu haram karena sudah diharamkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta binatang yang halal namun mati atau menyembelihnya tidak sesuai dengan syariat Islam.



<https://tinyurl.com/y7jpmkcg>



<https://tinyurl.com/y7s6lgmv>



<https://tinyurl.com/y9kyct8k>



<https://tinyurl.com/ybh5n4cr>

Binatang yang haram untuk dimakan dagingnya menurut Al-Qur'an Surah Al-

Maidah Ayat 3 yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ

وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ.....

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang

*dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala ....”*  
(Q.S Al-Maidah/5: 3)<sup>33</sup>

Selain yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an, ada jenis-jenis binatang yang disebut dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai binatang yang diharamkan. Binatang-binatang tersebut adalah:

- 1) Binatang yang diperintahkan untuk membunuhnya, seperti anjing, ular, tikus, gagak, dan burung elang.
- 2) Binatang yang dilarang untuk membunuhnya, seperti semut, lebah, burung hudhud, dan burung suradi.
- 3) Binatang yang bertaring dan berkuku tajam, seperti harimau, gajah, kucing, beruang, kelelawar dan burung hantu.
- 4) Binatang yang menjijikkan karena termasuk binatang yang buruk dan kotor, seperti cacing, tikus, belatung, ulat, rayap dan sejenisnya.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Pengembangan modul *Inquiry* berorientasi *life skill* pada materi pencemaran lingkungan untuk siswa kelas X SMA oleh Putri Agustina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, modul inkuiri berorientasi *life skills* pada materi pencemaran lingkungan yang dikembangkan dinilai layak sebagai media edukatif dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar kognitif peserta didik

---

<sup>33</sup> Usman El-Qurtuby, *Op.Cit.* h.85

meningkat. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan modul yang berbasis *life skill*. Perbedaan penelitian diatas mengukur hasil belajar kognitif peserta didik melalui modul inkuiri, sedangkan peneliti hanya mengukur kecakapan hidup peserta didik.

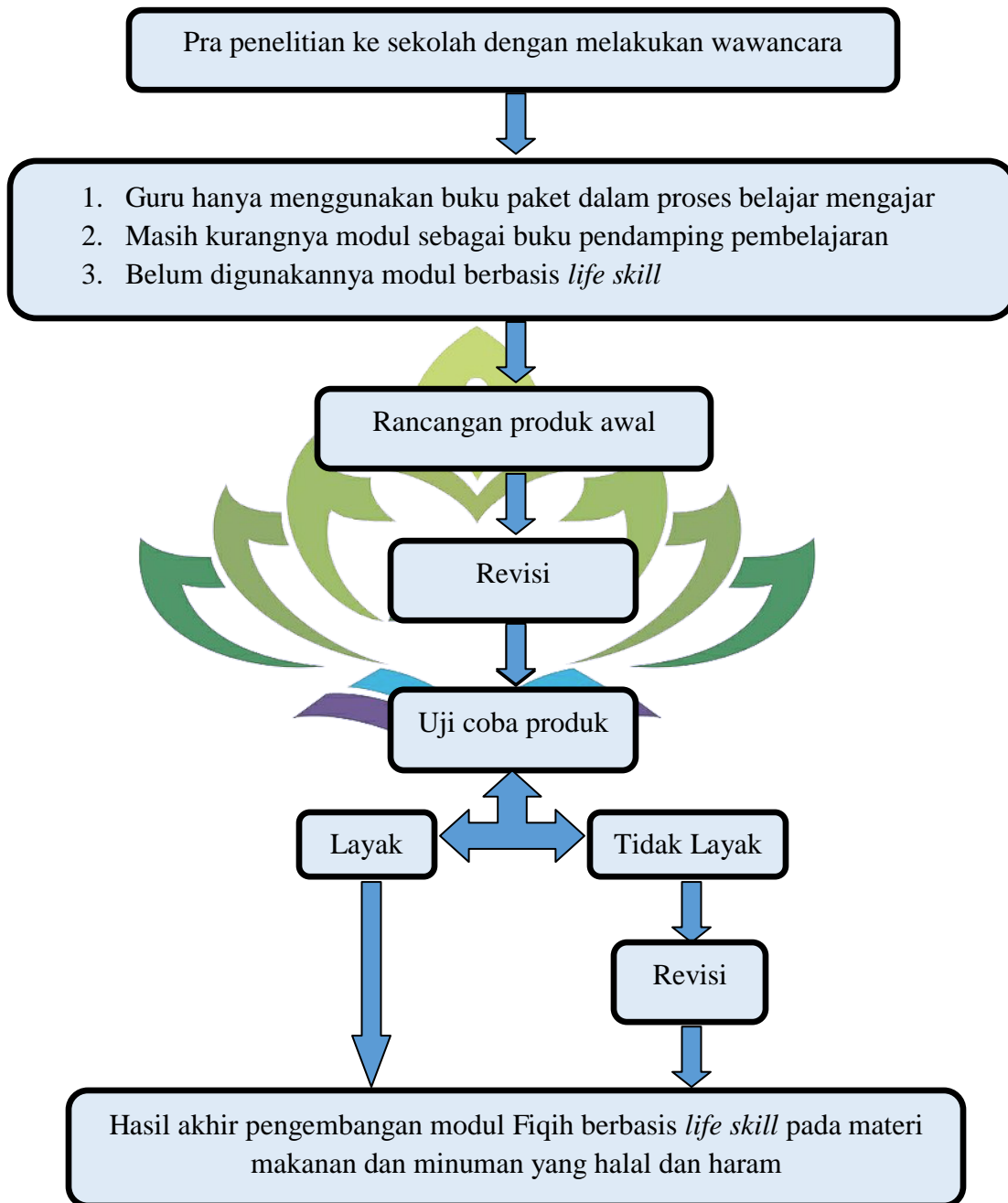
2. Pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis *life skill* untuk kelas X SMK di Kota Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul layak digunakan sebagai bahan ajar. Selain itu efisiensi modul dalam pembelajaran meningkat. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan modul yang berbasis *life skill*. Perbedaan penelitian diatas yaitu mata pelajaran yang digunakan dalam pembuatan modul Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Fiqih.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu kurangnya modul pembelajaran berbasis *life skill* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Sehingga guru hanya menggunakan buku paket dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk dapat lebih mendukung pembelajaran yaitu modul fiqih berbasis *life skill* materi makanan dan minuman yang halal dan haram, yang dapat berfungsi sebagai buku pendamping siswa dalam belajar materi tersebut. Kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan modul *life skill*



pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 2 Bandar Lampung, MIMA 7 Labuhan Ratu dan MI Al-Ijtihad Bandar Lampung. Penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas V. Uji coba produk skala terbatas akan dilaksanakan di MIN 2 Bandar Lampung pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Borg and Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Yang dimaksud produk disini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras dan program pengembangan staf.<sup>35</sup> *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.28

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.407

Jenis produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah bahan ajar berupa modul. Produk yang dihasilkan ini akan diuji kelayakannya terlebih dahulu. Untuk menguji layak atau tidaknya, awalnya modul ini akan divalidasi terlebih dahulu untuk melihat kevalidan dan kepraktisannya apabila digunakan sebagai bahan ajar. Setelah modul dikatakan valid, modul diberikan kepada peserta didik untuk melihat keefektifannya. Modul yang sudah terbukti valid, praktis dan efektif dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

### **C. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan**

Langkah penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan oleh Borg and Gall. Prosedur ini terdiri atas sepuluh langkah, menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan modul fiqih berbasis *life skill* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah penggunaan (R & D) Menurut Borg and Gall**

Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan uji ahli seperti uji materi, uji media, uji guru, dan uji coba lapangan untuk menguji keefektifan dan kelayakan suatu produk. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti hanya menggunakan tujuh langkah pengembangan, karena kurangnya dana untuk mengembangkan produk yang dibuat serta masalah waktu yang dibutuhkan untuk membuat pengembangan media sampai produksi masal terlalu lama. Berikut adalah uraian dari tujuh langkah yang peneliti gunakan:

### **1. Potensi dan Masalah**

Penelitian berawal dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah

adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.<sup>37</sup> Masalah juga bisa dijadikan sebagai potensi, apabila kita apat mendayagunakannya. Masalah ini dapat diatasi dengan R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah modul Fiqih berbasis *life skill* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. Potensi pengembangan produk tersebut untuk menambah bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar di kelas. Bahan ajar yang akan digunakan berupa modul yang berbasis *life skill*, sehingga pendidik tidak hanya menggunakan buku paket, buku fiqih serta buku tuntunan sholat saja sebagai sumber belajar. Bagi seorang pendidik dengan adanya penggunaan atau penerapan bahan ajar berupa modul yang berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih akan sangat membantu kinerja pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, khususnya materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

## 2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, selanjutnya dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Masalah yang ditemukan pada pra penelitian dijadikan sebuah potensi bagi peneliti sehingga dikumpulkan berbagai informasi mengenai bahan ajar baru. Peneliti

---

<sup>37</sup> *Ibid.* h.409

mencari informasi melalui buku, jurnal, dan internet untuk mengetahui penelitian yang menunjang. Hasil dari pengumpulan informasi peneliti mengembangkan modul yang berbasis *life skill*.

### **3. Desain Produk**

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini berupa modul yang berbasis *life skill*. Peneliti melakukan pembuatan desain awal terkait produk awal yang akan dikembangkan yaitu berupa modul berbasis *life skill* sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Fiqih.

### **4. Validasi Desain**

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk berupa bahan ajar secara rasional akan lebih efektif karena validasi bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.<sup>38</sup>

#### **a. Validasi Ahli Materi**

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, sistematika materi dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi. Ahli materi mengkaji aspek sajian materi berupa kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi), kebenaran, kecukupan dan ketepatan isi produk. Uji ahli materi menggunakan tiga orang ahli materi yang merupakan pendidik profesional dalam mata pelajaran Fiqih. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan produk awal berupa modul berbasis *life skill* sebagai bahan ajar pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

---

<sup>38</sup> *Ibid.* h.414



## **b. Validasi Ahli Media**

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari setiap aspek pada media yang dikembangkan yaitu mengkaji ketepatan animasi dan tampilan modul dengan karakteristik materi serta kesesuaian desain dengan tingkatan usia peserta didik.

## **5. Revisi Desain**

Revisi desain bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang didapat setelah dilakukan validasi oleh validator ahli pada tahap sebelumnya. Kekurangan diketahui dari hasil validasi dan saran dari validator. Revisi produk ini digunakan untuk menghasilkan modul berbasis *life skill* yang lebih baik.

## **6. Uji Coba Produk**

Setelah produk di validasi, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri dari 15 peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung, sedangkan uji coba kelompok besar terdiri dari 33 peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung, 24 peserta didik kelas V MIMA 7 Labuhan Ratu, dan 45 peserta didik MI Al-Ijtihad Bandar Lampung.

## **7. Revisi Produk**

Peneliti menguji kelayakan modul berbasis *life skill* sebagai bahan ajar Fiqih oleh ahli dan di respon oleh peserta didik. Apabila masih ada bagian produk belum seperti apa yang diharapkan maka peneliti akan merevisi produk terhadap kelemahan tersebut menjadi produk final yang siap digunakan sebagai bahan ajar.

Berikut alur tahapan pengembangan dan penelitian modul berbasis *life skill* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram sebagai bahan ajar Fiqih :



**Gambar 3.2**  
**Alur tahapan pengembangan dan penelitian**  
**modul berbasis *life skill* pada materi makanan dan minuman**  
**yang halal dan haram sebagai bahan ajar Fiqih**

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

##### 1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus di jawab atau di isi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>39</sup>

Kuesioner sebagai lembar penilaian produk di gunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan modul pembelajaran hasil pengembangan. Instrumen kuesioner di susun dengan menggunakan skala *likert*.

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen produk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
Kisi-kisi Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Isi (BSNP)	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1,2,3
		Keakuratan materi	4,5,6,7,8
		Kemutakhiran materi	9,10,11
		Mendorong keingintahuan	12,13
2	Aspek Kelayakan Bahasa (BSNP)	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	14,15
		Kesesuaian dengan peserta didik	16,17,18
3	Aspek Penggunaan Modul	Karakteristik modul	19,20
Jumlah			20

<sup>39</sup> *Ibid.* h.255

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Ahli Media**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1.	<b>Aspek Kelayakan Kefrafikan (BSNP)</b>	Ukuran modul	1,2
		Desain sampul modul (Cover)	3,4,5,6,7
		Desain isi modul	8,9,10,11
2.	<b>Aspek Penyajian</b>	Ketepatan penggunaan tulisan, simbol, dan gambar	12,13
		Kemenarikan dan tata letak	14,15
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Respon Guru**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1.	<b>Aspek Kelayakan Isi (BSNP)</b>	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1,2
		Keakuratan materi	3,4
		Kemutakhiran materi	5,6
		Mendorong keingintahuan	7,8
2.	<b>Aspek Kelayakan Bahasa (BSNP)</b>	Kesesuaian dengan kadah bahasa	9,10
		Kesesuaian dengan peserta didik	11,12,13
3.	<b>Aspek Penggunaan Modul</b>	Karakteristik modul	14,15
4.	<b>Aspek Kelayakan Kefrafikan (BSNP)</b>	Ukuran modul	16,17
		Desain sampul modul (Cover)	18,19,20
		Desain isi modul	21,22,23
5.	<b>Aspek Penyajian</b>	Ketepatan penggunaan tulisan, simbol, dan gambar	24
		Kemenarikan dan tata letak	25
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Lembar Respon Peserta Didik**

No	Kriteria	Indikator	Nomor Butir
1.	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Kejelasan gambar	2
		Kemenarikan gambar	3,4
2.	Penyajian materi	Kemudahan memahami materi	5
3.	Manfaat	Kemudahan belajar	6
		Ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk modul	7,8
		Peningkatan motivasi belajar	9,10
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa saja kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui presentasi modul berbasis *life skill* materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.263

Pada penelitian ini yang menjadi subyek wawancara adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa guru hanya menggunakan buku paket, buku fiqih, dan buku tuntunan sholat sebagai sumber belajar utama sebagai media penunjang dalam pembelajaran.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah alat pengukuran data tertulis atau tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian.<sup>41</sup> Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi, baik berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan evaluator yang didapat dari lembar komentar. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa modul. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala *Likert* kemudian dianalisis melalui presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h.329



**Tabel 3.5**  
**Kriteria skor yang digunakan pengembangan**  
**dalam memberikan penilaian modul<sup>42</sup>**

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk respon sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik, yang menggambarkan posisi yang sangat negatif ke yang sangat positif.

Sedangkan untuk menentukan hasil presentasi skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungannya, yaitu:<sup>43</sup>

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $\rho$  = Angka presentase atau skor penilaian

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

$N$  = Jumlah frekuensi maksimal

Hasil dari skor penilaian menggunakan skala *Likert* tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dikonversikan pada pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna.

<sup>42</sup> Riduan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.39

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 71

**Tabel 3.6**  
**Tabel Skala Kelayakan**<sup>44</sup>

Skor	Kriteria
0 – 20% Skor <sub>max</sub>	Tidak Layak
21% Skor <sub>max</sub> – 40% Skor <sub>max</sub>	Kurang Layak
41% Skor <sub>max</sub> – 60% Skor <sub>max</sub>	Cukup Layak
61% Skor <sub>max</sub> – 80% Skor <sub>max</sub>	Layak
81% Skor <sub>max</sub> – 100% Skor <sub>max</sub>	Sangat Layak



---

<sup>44</sup> *Ibid.* h.41

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan ditiga Sekolah yaitu di MIN 2 Bandar Lampung yang bertempat di Jl. Drs. Warsito No. 50 Kupang Kota Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung, di MIMA 7 Labuhan Ratu yang bertempat di Jl. Sukardi Hamdani, Labuhan Ratu Bandar Lampung, dan di MI Al-Ijtihad yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta Gg. Sentot, Garuntang, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Dengan data awal ketiga sekolah ini menunjukkan bahwa belum digunakannya modul berbasis *life skill* khususnya di mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan prosedur pengembangan menurut Borg and Gall dalam buku Sugiyono yang akan dilakukan dalam tahapan satu sampai dengan tahapan ketujuh. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Potensi dan Masalah**

Potensi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI. Masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah belum digunakannya modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih yang dapat menumbuhkan kemampuan kecakapan hidup peserta didik baik dalam pembelajaran

di sekolah maupun di kehidupannya. Potensi dan masalah diperoleh dari hasil pra penelitian yang dilakukan di MIN 2 Bandar Lampung.

## **2. Mengumpulkan Informasi**

Setelah potensi dan masalah selesai. Selanjutnya tahap berikutnya adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Tahap pertama yang dilakukan yaitu, mengumpulkan informasi yang didapat melalui wawancara kepada pendidik di MIN 2 Bandar Lampung dengan Ibu Lisda, S.Ag pada tanggal 11 Januari 2018. Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan sumber referensi untuk menunjang pengembangan modul berbasis *life skill* pada tingkat MI. Sumber referensi untuk mengembangkan modul didapat dari sumber informasi yaitu buku, jurnal, dan internet.

## **3. Desain Produk**

Setelah mengumpulkan data yang didapat melalui wawancara kepada pendidik kemudian ditunjang informasi baik dari buku, jurnal maupun internet, tahap selanjutnya yaitu mendesain produk modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI. Berdasarkan materi yang diajarkan, peneliti mulai mendesain lembaran-lembaran kertas modul menggunakan software Microsoft Word. Proses mendesain dilakukan pada software Microsoft Word dengan ukuran kertas B5, proses dimulai dari mencari background, kemudian membuat peta konsep dan memasukkan contoh-contoh gambar sesuai dengan materi, dan memasukkan soal yang berbasis *life skill* yang terdiri dari:

*personal skills*, dan *social skills*. Modul ini didesain sebagai modul pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

#### 4. Validasi Desain

Produk ini divalidasi oleh 6 validator ahli, yakni : Bapak Ahmad Taufik Fajar, S.Ag, S.Pd I, Ibu Siska Andriani, M.Pd, Ibu Umi Hijriyah, M.Pd, Ibu Lisda, S.Ag, Bapak Dr. M. Akmansyah, M.A, dan Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I. Validasi ini dilakukan agar produk awal yang akan dikembangkan akan mendapatkan jaminan bahwa produk awal yang akan dikembangkan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik. Validasi ahli berguna untuk mengantisipasi kesalahan pada penulisan bahasa, kesalahan materi, kekurangan materi dan lain dan tidak mengalami banyak kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat diujicobakan dilapangan. Adapun data hasil dari validator ahli materi dan ahli media, yaitu sebagai berikut:

##### a. Validasi Media (Draft 1)

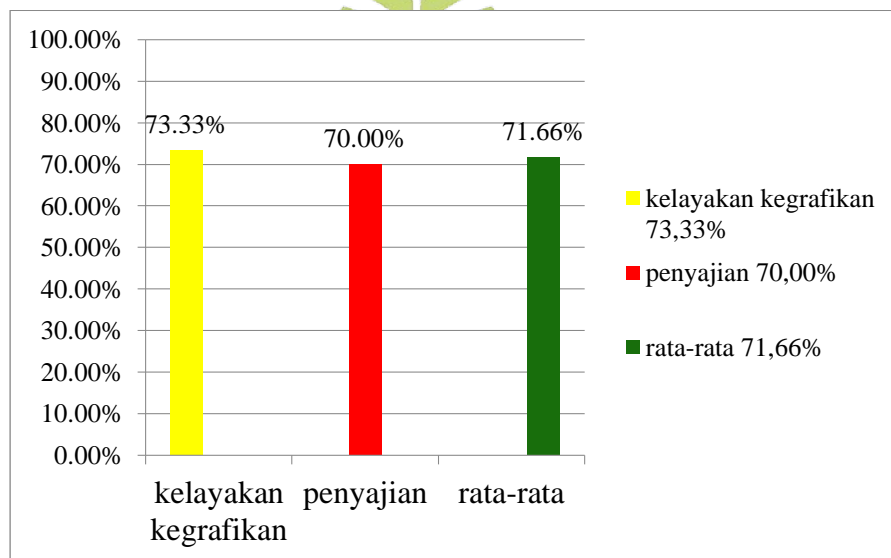
Validasi Media pada modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI terdiri dari tiga validator yakni Bapak Ahmad Taufik Fajar, S.Ag, S.Pd I, Ibu Siska Andriani, M.Pd, Ibu Umi Hijriyah, M.Pd. dengan aspek kelayakan kegrafikan dan aspek penyajian. Validasi media digunakan untuk melihat kelayakan media yang dikembangkan.

Hasil validasi media oleh validator ahli media disajikan pada tabel 4.1 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1) dan gambar 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validasi Media Oleh Validator Ahli Media**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek kelayakan kegrafikan	121	165	73,33%	Layak
2.	Aspek penyajian	42	60	70,00%	Layak
<b>Jumlah</b>		163	225		
<b>Rata-rata Persentase</b>				71,66%	Layak

Gambar diagram dari tabel hasil validasi media oleh validator ahli media disajikan pada gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Validasi Media oleh Validator Ahli Media**

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri dari 11 butir soal penilaian memperoleh jumlah 121 dari skor maksimal 165 memperoleh nilai persentase 73,33% dan aspek penyajian yang terdiri dari 4 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 42 dari skor maksimal 60



memperoleh nilai persentase 70,00%. Berdasarkan persentase dari skor keduanya didapati rata-rata persentase sebesar 71,66% (warna hijau pada gambar) dengan katagori “Layak”. Skor penilaian dari yang terbesar dari dua aspek kelayakan media yaitu aspek kelayakan kegrafikan (warna kuning pada gambar) dengan skor sebesar 73,33%, dan aspek penyajian (warna merah pada gambar) dengan skor sebesar 70,00%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Validasi Materi (Draft 1)

Validasi materi pada modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI terdiri dari tiga validator Ibu Lisda, S.Ag, Bapak Dr. M. Akmansyah, M.A, dan Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I. dengan aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa dan aspek penggunaan modul. Validasi materi digunakan untuk melihat kelayakan materi yang dikembangkan.

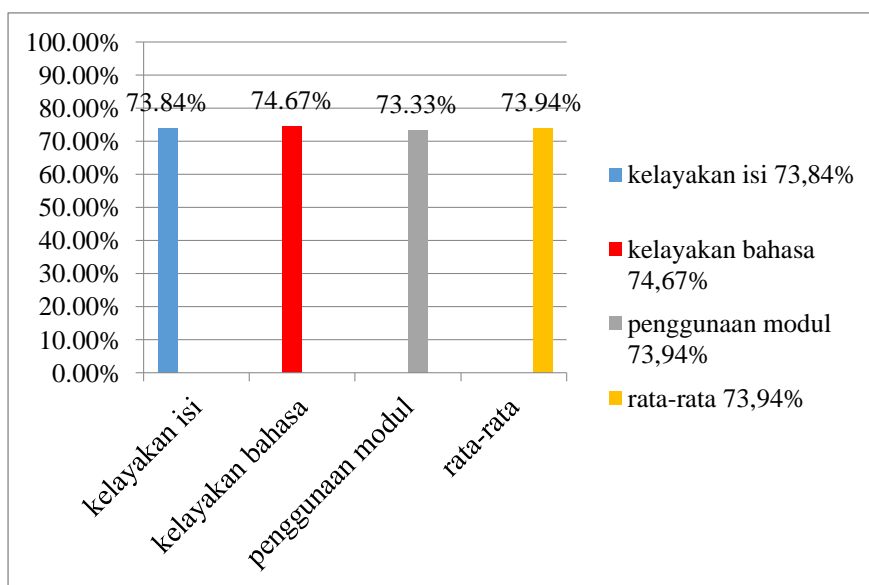
Hasil validasi media oleh validator ahli media disajikan pada tabel 4.2 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2) dan gambar 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Validasi Materi Oleh Validator Ahli Materi**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek kelayakan isi	144	195	73,84%	Layak
2.	Aspek kelayakan bahasa	56	75	74,67%	Layak
3.	Aspek penggunaan modul	22	30	73,33%	Layak

<b>Jumlah</b>	222	300		
<b>Rata-rata Persentase</b>			73,94%	Layak

Gambar diagram dari tabel hasil validasi materi oleh validator ahli materi disajikan pada gambar 4.2



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Validasi Materi oleh Validator Ahli Materi**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri dari 13 butir soal penilaian memperoleh jumlah 144 dari skor maksimal 195 memperoleh nilai persentase 73,84%, aspek kelayakan bahasa yang terdiri dari 5 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 56 dari skor maksimal 75 memperoleh nilai persentase 74,67% dan aspek penggunaan modul yang terdiri dari 2 butir soal memperoleh jumlah 22 dari skor maksimal 30 memperoleh nilai persentase 73,33%. Berdasarkan persentase dari skor ketiganya didapati rata-rata persentase sebesar 73,94% (warna kuning pada gambar) dengan katagori “Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek kelayakan materi yaitu aspek kelayakan bahasa (warna merah pada gambar) dengan skor sebesar 74,67%, aspek kelayakan isi (warna biru pada gambar) dengan skor sebesar 73,84%, dan aspek penggunaan modul (warna abu-abu pada gambar) dengan skor sebesar 73,33%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 5. Revisi Desain

Modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI yang telah di validasi oleh para validator ahli pengampu bidangnya, kemudian tahapan selanjutnya yakni memperbaiki desain modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI sesuai dengan kritik dan saran yang sudah diberikan oleh validator ahli. Hasil validasi tersebut memberikan informasi kepada peneliti terkait kelemahan pada media yang dikembangkan.

Kritik dan saran yang diberikan validator yang disajikan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Kritik dan Saran Para Ahli**

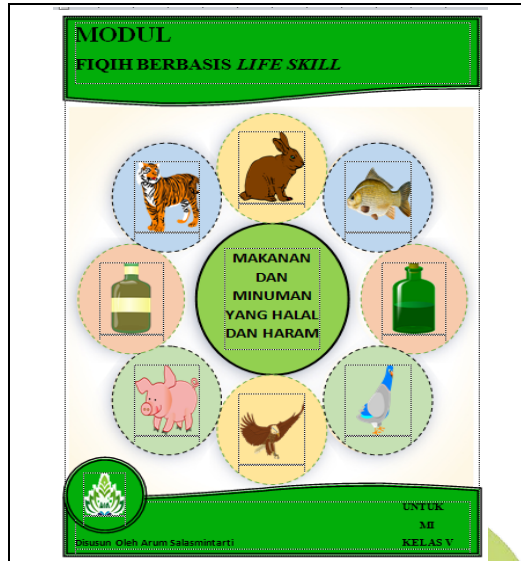
No.	Validator	Kritik dan Saran	Keterangan
1.	Ahli Media	Beberapa background yang mencolok diperbaiki. Cover lebih bervariasi dan disesuaikan dengan materi. Font Arab diperbesar Tambahkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi	Sudah diperbaiki
2.	Ahli Materi	Ditambah pedoman transliterasi Arab-Latin	Sudah diperbaiki

		<p>Gambar yang terdapat pada modul diberi nama.          Penulisan diperbaiki.  <i>Thinking skill</i> pada soal ditambah.          Peta konsep diperbaiki.</p>	
--	--	--	--

Sesuai dengan kritik serta saran yang telah diberikan oleh validator mengenai modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan serta kekurangan yang ada didalam modul.

**Tabel 4.4**  
**Revisi Oleh Validator**

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 <p>KATA PENGANTAR</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p>Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Fiqih ini.</p> <p>Modul Fiqih berbasis <i>Life Skill</i> disusun untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri atau berkelompok serta melengkapi kebutuhan pendidik sebagai sarana bahan mengajar.</p> <p>Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.</p> <p>Bandar Lampung, 20 April 2018</p> <p>Penulis</p>	 <p>KATA PENGANTAR</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p>Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Fiqih ini.</p> <p>Modul Fiqih berbasis <i>Life Skill</i> disusun untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri atau berkelompok serta melengkapi kebutuhan pendidik sebagai sarana bahan mengajar.</p> <p>Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.</p> <p>Bandar Lampung, 20 April 2018</p> <p>Penulis</p>



Font Arab



Penambahan pedoman Transliterasi Arab-Latin



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Arab		
Huruf Arab	Nama	Latin
ا	Alif	Tidak dilambungkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	s
ج	Jum	j
ح	Cha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Dzal	z
ر	Ra	r
ز	Za	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Shad	s
ض	Dlat	d
ط	Tha	t
ظ	Dha	z
ع	'Ain	'
غ	Ghain	g
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wawu	w
هـ	Ha	h
ي	Hamzah	'
يا	Ya	y



Ganti gambar yg haram

Words: 2,271 Indonesian

**Personal Skill**

**Spiritual Skill**

Aku senantiasa memastikan bahwa setiap makanan yang aku peroleh dan aku makan itu adalah halal menurut syariat Allah SWT

Minumam yang halal yang masuk kedalam tubuhku, akan menghasilkan energi yang besar sehingga aku dapat beribadah dan belajar dengan maksimal

**Thinking Skill**

1. Apakah roti yang dibuat dengan campuran sedikit minyak babi itu halal hukumnya?
2. Tulis dan hafalkan dalil tentang makanan dan minuman yang halal!
3. Mengapa umat Islam disuruh untuk memakan daging binatang yang halal saja?

**Personal Skill**

**Spiritual Skill**

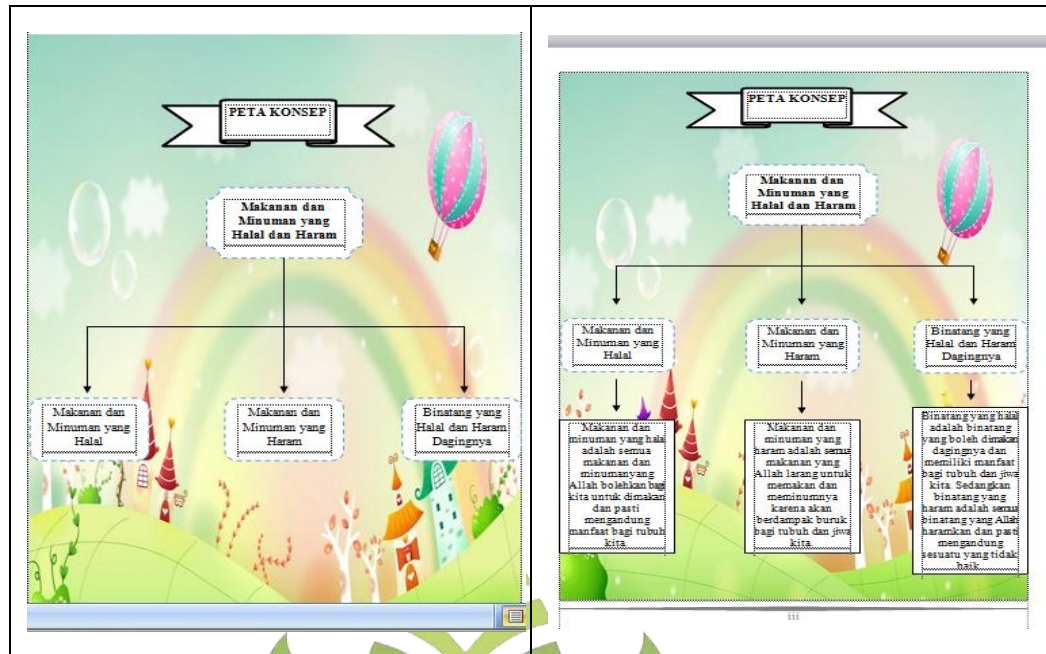
Aku selalu menghindari makanan yang haram, karena dikabulkannya do'aku, amalan shaleh dan kesehatan diriku bisa dipengaruhi dari makanan yang aku konsumsi setiap hari.

Aku selalu menghindari minuman yang haram, karena dikabulkannya atau tidak dikabulkannya do'aku, berkurang atau bertambahnya amalan shaleh dipengaruhi dari minuman yang aku konsumsi setiap hari

**Thinking Skill**

1. Apa yang dimaksud dengan haram?
2. Sebutkan dampak buruk dari mengonsumsi makanan dan minuman yang haram!
3. Mengapa Allah mengharamkan semua makanan yang tidak baik?
4. Bolehkan kita bersedekah dengan makanan yang haram?
5. Tulis dan hafalkan dalil tentang makanan dan minuman yang haram!





#### a. Revisi Media (Draft 2)

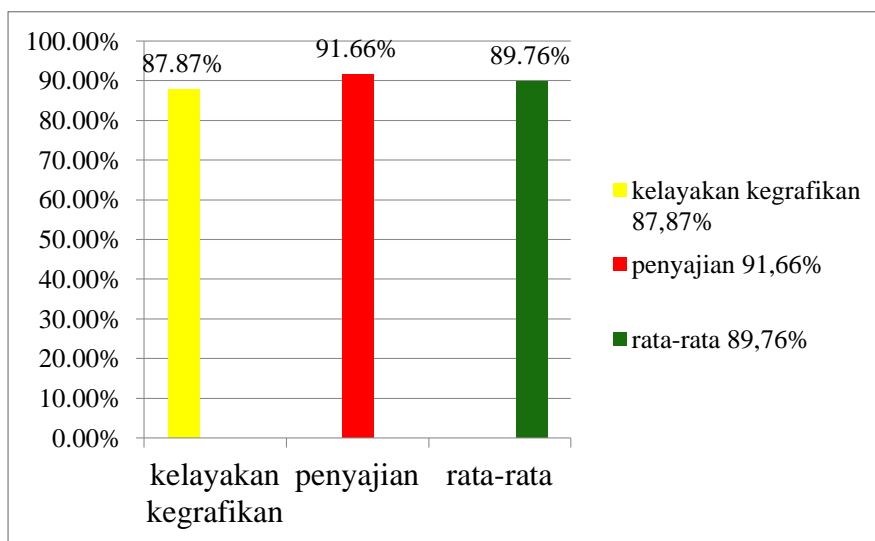
Revisi media ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan dari modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI sebagai bahan ajar.

Hasil revisi media oleh validator ahli terdapat pada tabel 4.5 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3) dan gambar grafik 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Revisi Media oleh Validator Ahli Media**

No.	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek kelayakan kegrafikan	145	165	87,87%	Sangat Layak
2.	Aspek penyajian	55	60	91,66%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		200	225		
<b>Rata-rata Persentase</b>				89,76%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil validasi media oleh validator ahli media disajikan pada gambar 4.3



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Revisi Validasi Media oleh Validator Ahli Media**

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri dari 11 butir soal penilaian memperoleh jumlah 145 dari skor maksimal 165 memperoleh nilai persentase 87,87% dan aspek penyajian yang terdiri dari 4 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 55 dari skor maksimal 60 memperoleh nilai persentase 91,66%. Berdasarkan persentase dari skor keduanya didapati rata-rata persentase sebesar 89,76% (warna hijau pada gambar) dengan katagori “Sangat Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari dua aspek kelayakan media yaitu aspek penyajian (warna merah pada gambar) dengan skor sebesar 91,66%, dan aspek kelayakan kegrafikan (warna kuning pada gambar) dengan skor sebesar 87,87%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**b. Revisi Materi (Draft 2)**

Revisi materi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan dari modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI sebagai bahan ajar.

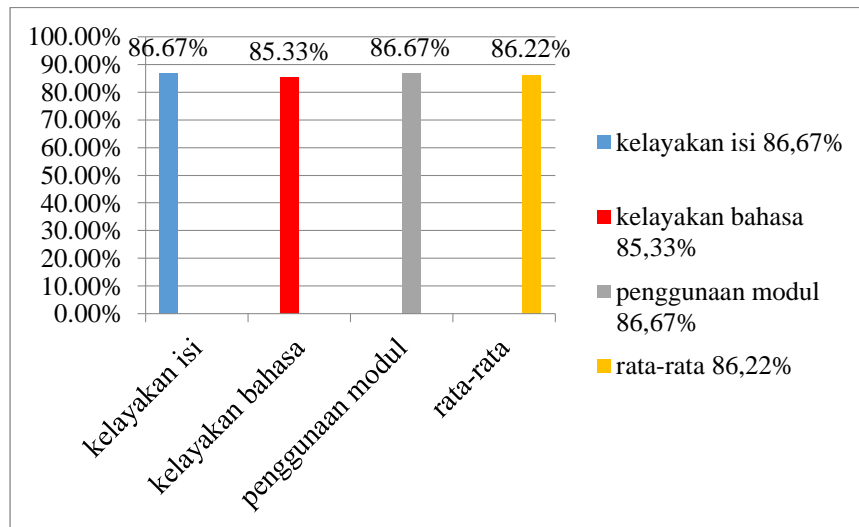
Hasil revisi materi oleh validator ahli terdapat pada tabel 4.6 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4) dan gambar grafik 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Revisi Materi oleh Validator Ahli Materi**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek kelayakan isi	169	195	86,67%	Sangat Layak
2.	Aspek kelayakan bahasa	64	75	85,33%	Sangat Layak
3.	Aspek penggunaan modul	26	30	86,67%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		<b>259</b>	<b>300</b>		
<b>Rata-rata Persentase</b>				<b>86,22%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil validasi materi oleh validator ahli materi

disajikan pada gambar 4.4



**Gambar 4.4 Diagram Hasil Revisi Validasi Materi oleh Validator Ahli Materi**

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri dari 13 butir soal penilaian memperoleh jumlah 169 dari skor maksimal 195 memperoleh nilai persentase 86,67%, aspek kelayakan bahasa yang terdiri dari 5 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 64 dari skor maksimal 75 memperoleh nilai persentase 85,33% dan aspek penggunaan modul yang terdiri dari 2 butir soal memperoleh jumlah 26 dari skor maksimal 30 memperoleh nilai persentase 86,67%. Berdasarkan persentase dari skor ketiganya didapati rata-rata persentase sebesar 86,22% (warna kuning pada gambar) dengan katagori “Sangat Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek kelayakan materi yaitu aspek kelayakan isi (warna biru pada gambar) dan aspek penggunaan modul (warna abu-abu pada gambar) sama-sama memiliki skor sebesar 86,67%, dan aspek kelayakan bahasa (warna merah pada gambar) dengan skor sebesar 85,33%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### c. Penilaian Pendidik

Penilaian pendidik dilakukan di 3 sekolah yaitu : 1) MIN 2 Bandar Lampung dengan lembar penilaian yang meliputi 5 aspek diantaranya yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek penggunaan modul, aspek kelayakan kegrafikan, dan aspek penyajian yang berjumlah 25 butir penilaian yang di nilai oleh 1 pendidik mata pelajaran Fiqih kelas V. 2) MIMA 7 Labuhan Ratu dengan lembar penilaian yang meliputi 5 aspek diantaranya yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek penggunaan modul, aspek kelayakan kegrafikan, dan aspek penyajian yang berjumlah 25 butir penilaian yang di nilai oleh 1 pendidik mata pelajaran Fiqih kelas V. 3) MI Al-Ijtihad dengan lembar penilaian yang meliputi 5 aspek diantaranya yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek penggunaan modul, aspek kelayakan kegrafikan, dan aspek penyajian yang berjumlah 25 butir penilaian yang di nilai oleh 1 pendidik mata pelajaran Fiqih kelas V.

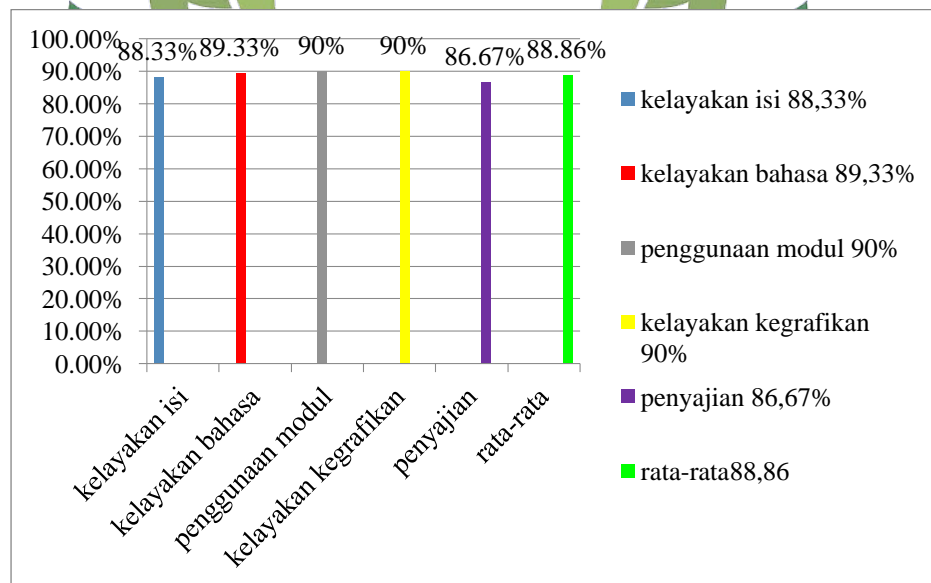
Penilaian pendidik ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kelemahan dari modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI sebagai bahan ajar.

Hasil penilaian respon pendidik oleh pendidik dari 3 sekolah yaitu MIN 2 Bandar Lampung, MIMA 7 Labuhan Ratu, dan MI Al-Ijtihad yang telah di jabarkan pada tabel 4.7 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5) dan gambar grafik 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Penilaian Respon Pendidik dari 3 Sekolah**

No.	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek kelayakan isi	106	120	88,33%	Sangat Layak
2.	Aspek kelayakan bahasa	67	75	89,33%	Sangat Layak
3.	Aspek penggunaan modul	27	30	90%	Sangat Layak
4.	Aspek kelayakan kegrafikan	108	120	90%	Sangat Layak
5.	Aspek penyajian	26	30	86,67%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		334	375		
<b>Rata-rata Persentase</b>				88,86%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil penilaian respon pendidik disajikan pada gambar 4.5



**Gambar 4.5 Diagram Hasil Penilaian Pendidik di 3 Sekolah**

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi yang terdiri dari 8 butir soal penilaian memperoleh jumlah 106 dari skor maksimal

120 memperoleh nilai persentase 88,33%, aspek kelayakan bahasa yang terdiri dari 5 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 67 dari skor maksimal 75 memperoleh nilai persentase 89,33%, aspek penggunaan modul yang terdiri dari 2 butir soal memperoleh jumlah 27 dari skor maksimal 30 memperoleh nilai persentase 90,00%, aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri dari 8 butir soal penilaian memperoleh jumlah 108 dari skor maksimal 120 memperoleh nilai persentase 90,00%, dan aspek penyajian yang terdiri dari 2 butir soal penilaian memperoleh jumlah 26 dari skor maksimal 30 memperoleh nilai persentase 86,67%. Berdasarkan persentase skor penilaian didapati rata-rata persentase sebesar 88,86% (warna hijau pada gambar) dengan katagori “Sangat Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari lima aspek respon pendidik yaitu aspek penggunaan modul (warna abu-abu pada gambar) dan aspek kelayakan kegrafikan (warna kuning pada gambar) sama-sama memiliki skor sebesar 90,00%, aspek kelayakan bahasa (warna merah pada gambar) dengan skor sebesar 89,33%, aspek kelayakan isi (warna biru pada gambar) dengan skor 88,33%, dan aspek penyajian (warna ungu pada gambar) dengan skor 86,67%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## **6. Uji Coba Produk**

Efektivitas dari produk yang dikembangkan diliat pada uji coba produk yang dilakukan peneliti pada siswa di tiga sekolah yaitu di MIN 2 Bandar Lampung, MIMA 7 Labuhan Ratu, dan MI Al-Ijtihad Bandar Lampung.



**a. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

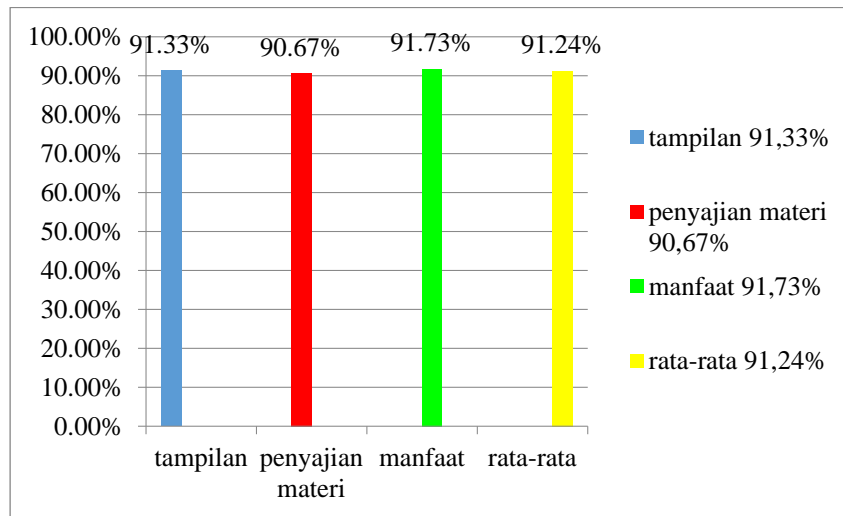
Uji coba kelompok kecil terdiri atas 15 peserta didik dari 1 kelas yang ada di MIN 2 Bandar Lampung dengan lembar instrument pernyataan yang terdiri dari 3 aspek yakni aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Uji kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui respon penilaian peserta didik pada jumlah yang terbatas terhadap modul yang dikembangkan.

Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil disajikan pada tabel 4.8 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6) dan gambar 4.6 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Kelompok Kecil**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentas e	Kategori
1.	Aspek tampilan	274	300	91,33%	Sangat Layak
2.	Aspek penyajian materi	68	75	90,67%	Sangat Layak
3.	Aspek manfaat	344	375	91,73%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		686	750		
<b>Rata-rata Persentase</b>				91,24%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil respon peserta didik di uji coba kelompok kecil disajikan pada gambar 4.6



**Gambar 4.6 Diagram Hasil Respon Peserta Didik dalam Uji Coba Kelompok Kecil**

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 274 dari skor maksimal 300 memperoleh nilai persentase 91,33%, aspek penyajian materi yang terdiri dari 1 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 68 dari skor maksimal 75 memperoleh nilai presentase 90,67%, dan aspek manfaat yang terdiri dari 5 butir soal memperoleh jumlah 344 dari skor maksimal 375 memperoleh nilai persentase 91,73%. Berdasarkan persentase dari skor ketiganya didapati rata-rata persentase sebesar 91,24% (warna kuning pada gambar) dengan katagori “Sangat Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek yaitu aspek manfaat (warna hijau pada gambar) dengan skor sebesar 91,73%, aspek tampilan (warna biru pada gambar) dengan skor sebesar 91,33%, dan aspek penyajian materi (warna merah pada gambar) dengan skor 90,67%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## b. Uji Coba Kelompok Besar

### 1) Data Hasil Uji Coba Kelompok besar di MIN 2 Bandar Lampung

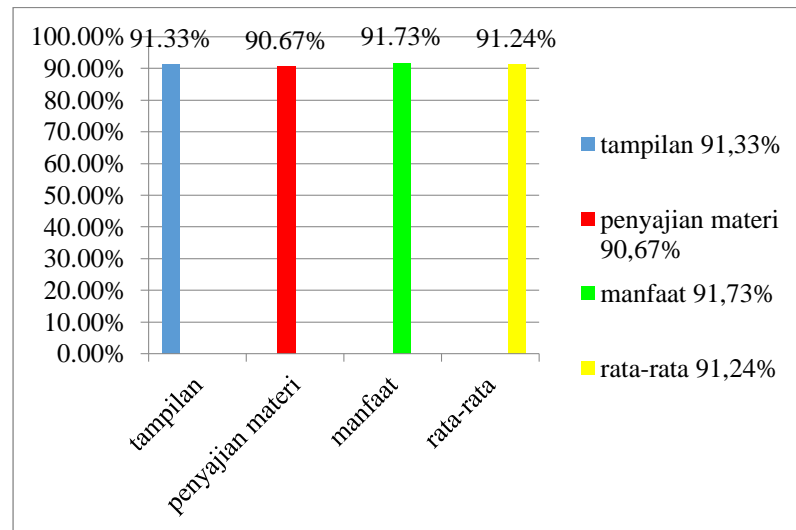
Uji coba kelompok besar terdiri atas 33 peserta didik dari 1 kelas yang ada di MIN 2 Bandar Lampung dengan lembar instrument pernyataan yang terdiri dari 3 aspek yakni aspek tampilan, aspek penyajian materi dan aspek manfaat. Uji kelompok besar bertujuan untuk mengetahui respon penilaian peserta didik pada jumlah yang lebih besar terhadap media yang dikembangkan.

Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel 4.9 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7) dan gambar 4.7 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Kelompok Besar**  
**(MIN 2 Bandar Lampung)**

No.	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek tampilan	602	660	91,21%	Sangat Layak
2.	Aspek penyajian materi	154	165	93,33%	Sangat Layak
3.	Aspek manfaat	752	825	91,15%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		1508	1650		
<b>Rata-rata Persentase</b>				91,89%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil respon peserta didik di MIN 2 Bandar Lampung yang disajikan pada gambar 4.7



**Gambar 4.7 Diagram Hasil Respon Peserta Didik dalam Uji Coba Kelompok Besar di MIN 2 Bandar Lampung**

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 602 dari skor maksimal 660 memperoleh nilai persentase 91,21%, aspek penyajian materi yang terdiri dari 1 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 154 dari skor maksimal 165 memperoleh nilai presentase 93,33%, dan aspek manfaat yang terdiri dari 5 butir soal memperoleh jumlah 752 dari skor maksimal 825 memperoleh nilai persentase 91,15%. Berdasarkan persentase dari skor ketiganya didapati rata-rata persentase sebesar 91,89% (warna kuning pada gambar) dengan katagori “Sangat Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek yaitu aspek penyajian materi (warna merah pada gambar) dengan skor 93,33%, aspek tampilan (warna biru pada gambar) dengan skor sebesar 91,21%, dan aspek manfaat (warna hijau pada gambar) dengan skor sebesar 91,15%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar di MIMA 7 Labuhan Ratu

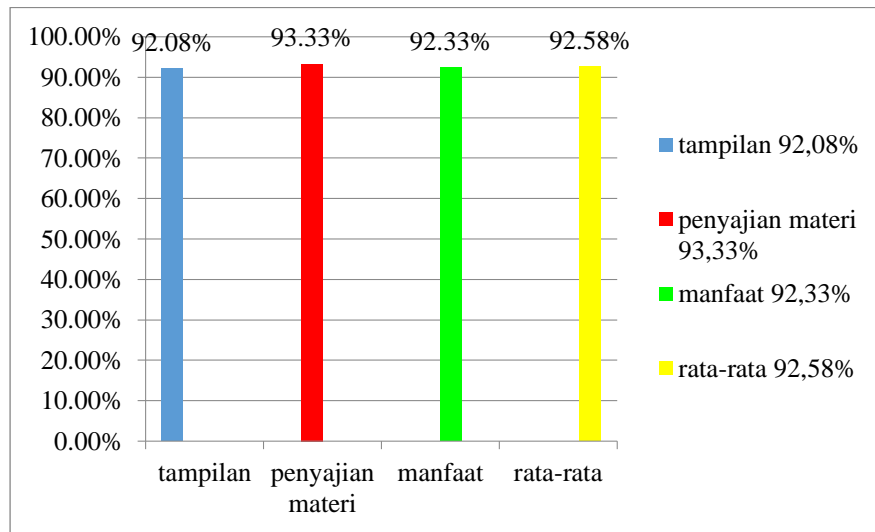
Uji coba kelompok besar terdiri atas 24 peserta didik dari 1 kelas yang ada di MIN 2 Bandar Lampung dengan lembar instrument pernyataan yang terdiri dari 3 aspek yakni aspek tampilan, aspek penyajian materi dan aspek manfaat. Uji kelompok besar bertujuan untuk mengetahui respon penilaian peserta didik pada jumlah yang lebih besar terhadap media yang dikembangkan.

Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel 4.10 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8) dan gambar 4.8 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Kelompok Besar**  
**(MIMA 7 Labuhan Ratu)**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek tampilan	442	480	92,08%	Sangat Layak
2.	Aspek penyajian materi	112	120	93,33%	Sangat Layak
3.	Aspek manfaat	554	600	92,33%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		1108	1200		
<b>Rata-rata Persentase</b>				92,58%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil respon peserta didik di MIMA 7 Labuhan Ratu yang disajikan pada gambar 4.8



**Gambar 4.8 Diagram Hasil Respon Peserta Didik dalam Uji Coba Kelompok Besar di MIMA 7 Labuhan Ratu**

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.8 dapat diketahui bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 442 dari skor maksimal 480 memperoleh nilai persentase 92,08%, aspek penyajian materi yang terdiri dari 1 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 112 dari skor maksimal 120 memperoleh nilai presentase 93,33%, dan aspek manfaat yang terdiri dari 5 butir soal memperoleh jumlah 554 dari skor maksimal 600 memperoleh nilai persentase 92,33%. Berdasarkan persentase dari skor ketiganya didapati rata-rata persentase sebesar 92,58% (warna kuning pada gambar) dengan katagori “Sangat Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek yaitu aspek penyajian materi (warna merah pada gambar) dengan skor 93,33%, aspek manfaat (warna hijau pada gambar) dengan skor sebesar 92,33%, dan aspek tampilan (warna biru pada gambar) dengan skor sebesar 92,08%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3) Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar di MI Al-Ijtihad

Uji coba kelompok besar terdiri atas 45 peserta didik dari 1 kelas yang ada di MI Al-Ijtihad dengan lembar instrument pernyataan yang terdiri dari 3 aspek yakni aspek tampilan, aspek penyajian materi dan aspek manfaat. Uji kelompok besar bertujuan untuk mengetahui respon penilaian peserta didik pada jumlah yang lebih besar terhadap media yang dikembangkan.

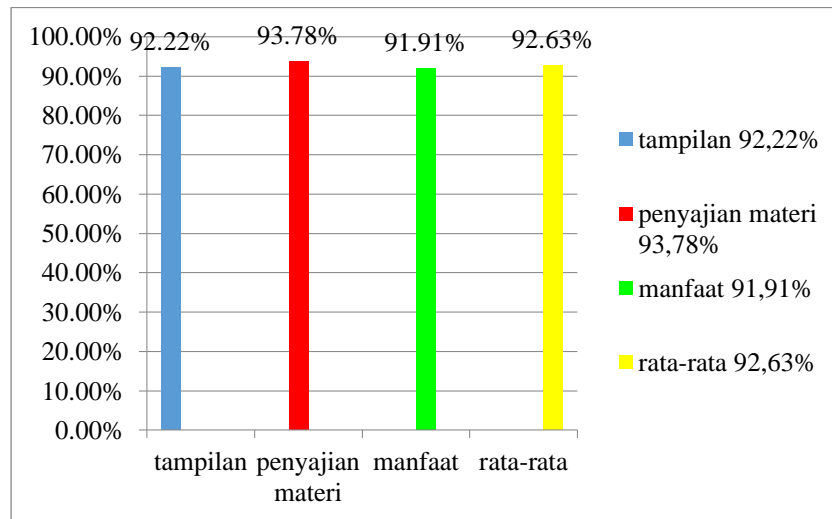
Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel 4.11 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9) dan gambar 4.9 berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Kelompok Besar**  
**(MI Al-Ijtihad)**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase	Kategori
1.	Aspek tampilan	830	900	92,22%	Sangat Layak
2.	Aspek penyajian materi	211	225	93,78%	Sangat Layak
3.	Aspek manfaat	1034	1125	91,91%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		2075	2250		
<b>Rata-rata Persentase</b>				92,63%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil respon peserta didik di MI Al-Ijtihad yang disajikan pada gambar 4.9





**Gambar 4.9 Diagram Hasil Respon Peserta Didik dalam Uji Coba Kelompok Besar di MI Al-Ijtihad**

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 830 dari skor maksimal 900 memperoleh nilai persentase 92,22%, aspek penyajian materi yang terdiri dari 1 butir soal penilaian yang memperoleh jumlah 211 dari skor maksimal 225 memperoleh nilai presentase 93,78%, dan aspek manfaat yang terdiri dari 5 butir soal memperoleh jumlah 1.034 dari skor maksimal 1.125 memperoleh nilai persentase 91,91%. Berdasarkan persentase dari skor ketiganyanya didapati rata-rata persentase sebesar 92,63% (warna kuning pada gambar) dengan katagori “Sangat Layak”.

Skor penilaian dari yang terbesar dari tiga aspek yaitu aspek penyajian materi (warna merah pada gambar) dengan skor 93,78%, aspek tampilan (warna biru pada gambar) dengan skor sebesar 92,22%, aspek manfaat (warna hijau pada gambar) dengan skor sebesar 91,91%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 7. Revisi Produk

Hasil perbaikan pada revisi adalah produk final dari modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI. Bahan ajar berupa modul telah diuji baik kelayakan dan pemakaian sehingga modul sebagai bahan ajar mata pelajaran Fiqih dapat digunakan sebagai bahan ajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

### B. Pembahasan

Bahan ajar berupa modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI telah selesai dikembangkan oleh peneliti. Penelitian pengembangan produk ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi, desain produk, uji validasi, dan uji lapangan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan produk ini yakni menghasilkan bahan ajar layak digunakan untuk pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berupa modul ini disajikan dengan tampilan yang menarik pada setiap lembarnya, serta dilengkapi dengan soal-soal yang berbasis *life skill*, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan mampu memecahkan problem-problem kehidupan. Produk yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi serta memiliki kecakapan hidup yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

### 1. Penilaian Ahli Media

Penilaian pengembangan modul berbasis *life skill* dilakukan oleh tiga ahli media dalam bidang komputer dan seni. Berdasarkan data tabel 4.5 diperoleh aspek kelayakan kegrafikan 87,87%, dan aspek penyajian diperoleh 91,66%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 89,76%. Sesuai dengan tabel 4.5 produk modul berbasis *life skill* dinyatakan dalam kriteria sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan penilaian dari tiga ahli media bahwa produk yang telah dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak diuji cobakan di lapangan.

### 2. Penilaian Ahli Materi

Penilaian pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis *life skill* dilakukan oleh tiga ahli materi yakni dua dosen UIN Raden Intan dan satu pendidik MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan data tabel 4.6 diperoleh aspek kelayakan isi 86,67%, aspek kelayakan bahasa diperoleh 85,33%, dan aspek penggunaan modul diperoleh 86,67%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 86,22%. Sesuai dengan tabel 4.6 produk modul berbasis *life skill* dinyatakan dalam kriteria sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan penilaian dari tiga ahli materi bahwa produk yang telah dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak diuji cobakan di lapangan.

### 3. Penilaian Pendidik

Penilaian pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis *life skill* dilakukan oleh tiga pendidik dari tiga sekolah yang berbeda yaitu satu pendidik mata pelajaran Fiqih MIN 2 Bandar Lampung, satu pendidik mata pelajaran Fiqih MIMA 7 Labuhan

Ratu, satu pendidik mata pelajaran Fiqih MI Al-Ijtihad Bandar Lampung. Berdasarkan data tabel 4.7 diperoleh aspek kelayakan isi diperoleh 88,33%, aspek kelayakan bahasa diperoleh 89,33%, aspek penggunaan modul diperoleh 90%, aspek kelayakan kegrafikan diperoleh 90%, dan aspek penyajian diperoleh 86,67%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 88,86%. Sesuai dengan tabel 4.7 produk modul berbasis *life skill* dinyatakan dalam kriteria sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan penilaian dari tiga pendidik bahwa produk yang telah dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak diuji cobakan di lapangan.

#### **4. Penilaian Uji Kelompok Kecil**

Pelaksanaan uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian serta masukan dan saran. Reponden uji coba kelompok kecil diambil 15 orang peserta didik dikelas V MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan data tabel 4.8 diperoleh aspek tampilan 91,33%, aspek penyajian materi diperoleh 90,67%, dan aspek manfaat diperoleh 91,73%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 91,24%. Sesuai dengan tabel 4.8 produk modul berbasis *life skill* dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis *life skill*, peserta didik diminta memberikan komentar terhadap produk yang dikembangkan dan tanggapan yang ditunjukkan positif. Tanggapan peserta didik secara umum menyukai produk yang dikembangkan karna modul sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan menggunakan modul sangat menyenangkan.

## 5. Penilaian Uji Kelompok Besar

Setelah pelaksanaan uji coba kelompok kecil selanjutnya tahapan penilaian dilakukan di uji coba kelompok besar yang melibatkan 33 peserta didik dari MIN 2 Bandar Lampung, 24 peserta didik dari MIMA 7 Labuhan Ratu, dan 45 peserta didik dari MI Al-Ijtihad.

Berdasarkan data tabel 4.9 diperoleh aspek tampilan 91,21%, aspek penyajian materi diperoleh 93,33%, dan aspek manfaat diperoleh 91,15%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 91,89%. Sesuai dengan tabel 4.9 produk modul berbasis *life skill* dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Berdasarkan data tabel 4.10 aspek tampilan 92,08%, aspek penyajian materi diperoleh 93,33%, dan aspek manfaat diperoleh 92,33%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 92,58%. Sesuai dengan tabel 4.10 produk modul berbasis *life skill* dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Berdasarkan data tabel 4.11 diperoleh aspek media 92,22% aspek materi diperoleh 93,78% dan aspek tampilan diperoleh 91,91%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata 92,63%. Sesuai dengan tabel 4.11 produk modul berbasis *life skill* dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tanggapan dari peserta didik dari tiga sekolah yang berbeda memiliki respon yang baik tentang bahan ajar berupa modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Proses pada penelitian dan pengembangan modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI telah selesai dilakukan dan dibahas sesuai pada hasil penelitian dan pengembangan. Dalam menghasilkan modul berbasis *life skill* yang baik dan menarik bukanlah hal yang mudah. Prosesnya dimulai dari tahap perencanaan, pembuatan, uji validasi produk, dan uji coba produk. Tahap perencanaan merupakan tahap awal penentuan materi yang akan digunakan. Tahap pembuatan yaitu tahap mendesain modul berbasis *life skill*. Tahap uji validasi produk terdiri dari pengujian media dan materi untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap modul yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi modul melalui angket validasi media diperoleh skor dengan rata-rata penilaian sebesar 89,76% dikategorikan sangat layak, angket validasi materi dengan rata-rata penilaian sebesar 86,22% dikategorikan sangat layak, uji respon pendidik dengan rata-rata penilaian sebesar 88,86% yang dikategorikan sangat layak.

Tanggapan peserta didik terhadap modul sangat diperlukan sebagai acuan apakah modul berbasis *life skill* sudah menarik untuk digunakan. Hasil uji coba kelompok kecil terhadap modul berbasis *life skill* adalah sangat layak dengan rata-rata penilaian sebesar 91,24%, dan uji coba kelompok besar ditiga sekolah yaitu: uji coba kelompok

besar di MIN 2 Bandar Lampung yang diperoleh rata-rata penilaian sebesar 91,89% yang dikategorikan sangat layak, uji coba kelompok besar di MIMA 7 Labuhan Ratu yang diperoleh penilaian rata-rata sebesar 92,58% yang dikategorikan sangat layak, dan uji coba kelompok besar di MI Al-Ijtihad yang diperoleh rata-rata 92,63% yang dikategorikan sangat layak.

## B. Saran

Hasil modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI maka diajukan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Untuk peneliti, sebelum menyusun modul sebaiknya disiapkan keperluan-keperluan yang akan dibutuhkan dalam proses penyusunan modul, seperti: materi harus disesuaikan dengan materi yang sedang atau akan dipelajari, konsep modul, biaya untuk mencetak modul, dan validator untuk menguji kelayakan modul. Peneliti berharap selanjutnya modul berbasis *life skill* tidak hanya terbatas pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram saja tetapi bisa diterapkan pada materi lain dengan tampilan yang lebih menarik.
2. Untuk pendidik yang akan menyusun bahan ajar, modul berbasis *life skill* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI juga layak untuk dijadikan alternatif oleh pendidik dalam pembelajaran Fiqih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susilo, Siswandari dan Bandi. 2016. "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akutansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Slogoimo 2014". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26 No.1.
- Andi Prastowo. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Ashabul Fadhli. 2014. "Pendidikan Tradisional Sebagai Upaya Preventif dalam Praktek Kekerasan Anak". *Jurnal Terampil*. Vol. 1 No. 2.
- Ayu Nur Shaumi. 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI". *Jurnal Terampil*. Vol. 2 No. 2.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chairul Anwar. 2017. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al- 'Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahnya)*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, Abdurrahman, dan Chandra Ertikanto. 2017. "Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor". *Jurnal Tadris*. Vol. 2 No. 2.
- Fuad Ihsan. 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisda. wawancara dengan penulis. 11 Januari 2018. MIN 2 Bandar Lampung: Bandar Lampung.
- M. Taufik Aditia dan Novianti Muspiroh. 2013. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (SALINGTEMASIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon". *Jurnal Scientiae Educatia*. Vol. 2 Edisi 2.

- Marhaman Saleh. 2013. "Strategi Pembelajaran Fiqih dengan *Problem-Based Learning*". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 14 No. 1.
- Miftakhul Rohman, Muhammad Yasin, dan Iwan Marwan. 2017. "Pengaruh Media *Adobe Flash* dalam Pembelajaran Fiqih". *Jurnal E-Dudeena*. Vol. 1 No. 2.
- Nurul Afifah. 2017 "Esensi *Maqashid Syari'ah* dalam Kurikulum dan Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Tapis*. Vol. 1 No. 2.
- Nurwanti, Siti Samhati dan Karomani. 2015. "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis *Life Skills* untuk Kelas X SMK di Kota Metro." *J-Symbol*.
- Riduan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2016. "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Jurnal Tadris*. Vol. 1 No. 1.
- Sulaiman Rasjid. 2016. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2 No. 2.
- Suriadi. 2017. "Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas)". *Jurnal Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3 No. 1.
- Usman El-Qurtuby. 2013. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits)*. Bandung: Cordoba.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.
- , 2013. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Yuli Yanti. 2016. "Analisis Buku Ajar Fiqih Kelas VI". *Jurnal Terampil*. Vol. 3 No. 1.